

ANALISIS WACANA DAN PENETRASI SOSIAL DALAM DIALOG FILM *BEFORE SUNRISE* (1995)

¹Michel Bunyamin, ² Alfian Pratama

¹ Universitas Buddhi Dharma, ² Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir, Tangerang-Indonesia

¹michel.bunyamin06@gmail.com, ²alfianpratama008@gmail.com

Kata Kunci:
Analisis Wacana
Penetrasi Sosial
Dinamika Hubungan
Dialog
Film *Before Sunrise*

Article history:
Received:
11 November 2025
Accepted:
20 November 2025
Available online:
1 December 2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konteks dan makna percakapan beserta tahapan penetrasi sosial yang direpresentasikan melalui dialog antara dua karakter utama dalam film *Before Sunrise* (1995). Penelitian ini difokuskan pada proses kedua karakter utama, yaitu Jesse dan Celine, dalam mengungkapkan diri mereka dan memperlihatkan dinamika hubungan yang terbangun melalui percakapan yang intens. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi non partisipan, dokumentasi, dan studi pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prinsip Kerja Sama Maksim Percakapan Paul Grice serta teori Tahapan Penetrasi Sosial Altman & Taylor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya kepatuhan hingga pelanggaran maksim percakapan yang kerap dilakukan oleh Jesse dan Celine selama berinteraksi, membuat keduanya dapat lebih mengenal terhadap satu sama lain serta lebih memahami makna dalam setiap percakapan mereka dengan menyesuaikan pada konteks situasi tertentu. Selain itu, perkembangan dinamika hubungan di antara mereka terjadi semakin signifikan, ketika mereka saling berbagi informasi atau hal personal terhadap satu sama lain.

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sarana untuk membangun koneksi dan memperdalam hubungan dengan sesama manusia. Melalui komunikasi, individu dapat saling bertukar pikiran, cerita, dan perasaan yang memungkinkan individu lain untuk mengenal lebih mendalam. Komunikasi adalah proses berbagi pengalaman dan informasi, pengalaman dan informasi yang dimiliki seseorang disampaikan atau dibagi dengan orang lain sehingga pengalaman dan informasi tersebut juga dimiliki orang lain (Zuwirna, 2020). Komunikasi yang terus berproses dapat berkembang sekaligus menciptakan keakraban dan hubungan yang bermakna antarindividu. Salah satu media yang merepresentasikan terkait komunikasi yang berproses melalui interaksi hingga tercipta keakraban hubungan adalah film *Before Sunrise* (1995). *Before Sunrise* adalah film drama romantis yang dirilis pada tahun 1995, disutradarai oleh Richard Linklater, dengan dibintangi oleh Ethan Hawke dan Julie Delpy. Film ini menampilkan alur cerita secara naratif yang sepenuhnya dibangun hanya melalui interaksi dan percakapan antara dua karakter utama, yaitu Jesse dan Celine, dengan latar waktu selama satu hari penuh.

Film *Before Sunrise* memiliki dialog yang nyata dan mendalam dengan menampilkan berbagai interaksi yang berproses kemudian mengarah ke terciptanya hubungan antar karakter dan mengemasnya dalam bentuk percakapan yang realistis antara kedua karakter utama yang menjadi fokus cerita. Dialog dalam film berperan penting, baik sebagai bentuk penyampaian informasi

langsung ataupun tersirat dan untuk menjelaskan karakteristik/kepribadian umum tokoh (Rimayanti, 2012).

Before Sunrise menceritakan dua karakter utama, yaitu Jesse, seorang pria Amerika, dan Celine, seorang wanita Prancis, yang bertemu secara kebetulan dalam perjalanan kereta ke Vienna. Sepanjang perjalanan, mereka saling berbincang dan tertarik tentang satu sama lain. Setelah itu, mereka memutuskan untuk menghabiskan malam bersama di kota Vienna. Selama malam itu, mereka berjalan-jalan, berbicara tentang berbagai hal, mulai dari kehidupan, cinta, impian, dan ketakutan mereka. Mereka saling berbagi pengalaman pribadi yang dalam dan secara perlahan terjalin keakraban hubungan yang intens dan mendalam antara mereka, meskipun mereka tahu waktu kebersamaan yang mereka miliki sangat terbatas.

Memperlihatkan dinamika hubungan yang terbangun melalui percakapan yang bermakna, film *Before Sunrise* relevan untuk dianalisis melalui teori prinsip kerja sama (*cooperative principle*) Paul Grice yang menjelaskan kepatuhan maupun pelanggaran terhadap maksim percakapan dalam memahami makna percakapan dengan menyesuaikan konteks situasi yang terjadi didalamnya, serta teori penetrasi sosial Altman & Taylor yang menjelaskan tahap-tahap perkembangan hubungan antarindividu dalam komunikasi. Prinsip kerja sama Grice menjelaskan bahwa dalam komunikasi setiap peserta tutur harus memberikan kontribusi dengan baik, yaitu memberikan informasi yang cukup kepada lawan tutur dengan benar, jelas, runtut, dan relevan dengan pembicaraan (Hidayati, 2018). Grice mengidentifikasi kepatuhan kerja sama ke dalam empat maksim percakapan, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Jika tuturan tidak memerhatikan maksim-maksim tersebut, maka penutur dikatakan melanggar prinsip kerja sama. Kepatuhan maupun pelanggaran terhadap maksim percakapan kerap terjadi karena terdapat maksud atau tujuan tertentu antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam percakapan.

Serangkaian interaksi dan tuturan yang dituturkan oleh karakter Jesse dan Celine terhadap satu sama lain memiliki beragam konteks situasi dan makna. Untuk memahami makna yang terkandung dalam tindakan atau percakapan tertentu, analisis wacana tepat dilakukan untuk membantu memahami makna. Analisis wacana (*discourse analysis*) mengungkap kebermaknaan penggunaan bahasa sesuai dengan kegiatan manusia ketika menggunakan bahasa, dengan menitikberatkan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks sosial, baik terkait waktu, tempat terjadinya, dan menyangkut peristiwa bahasa yang terjadi di dalamnya (Khusniyah, 2021).

Suatu hubungan antarindividu umumnya berlangsung dengan terorganisasi dan dapat diprediksi dalam perkembangannya. Penetrasi sosial Altman & Taylor menjelaskan bahwa suatu hubungan berproses dimana individu bergerak dari proses komunikasi dangkal ke komunikasi yang lebih intim, keintiman yang dimaksud lebih dari sekedar keintiman fisik. Dimensi lain yang termasuk keintiman, yaitu intelektual dan emosional dan sejauh mana pasangan berbagi kegiatan dan menghabiskan waktu bersama (West & Turner, 2017).

Altman & Taylor mengidentifikasi proses penetrasi sosial ke dalam empat tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap pertukaran afektif eksploratif, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil. Beserta menganalogikan hubungan seperti lapisan bawang yang terdiri dari lapisan citra publik, timbal balik, luas, luas waktu, dan kedalaman. Tidak semua hubungan melalui proses penetrasi sosial dan mereka yang terlibat tidak selalu dalam hubungan romantis.

Ketertarikan penulis untuk meneliti topik ini dikarenakan film *Before Sunrise* merepresentasikan proses komunikasi dan terbentuknya hubungan, khususnya pada komunikasi interpersonal dalam

bentuk diadik, yang mana mulai dari awal hingga akhir film hanya menampilkan interaksi dan percakapan antara dua karakter utama yang terlibat. Melalui menganalisis wacana dalam dialog film ini dengan menggabungkan teori prinsip kerja sama Grice dan teori penetrasi sosial Altman & Taylor, dapat menunjukkan konteks dan makna percakapan serta proses perkembangan dinamika hubungan berdasarkan rangkaian interaksi yang terjadi antara karakter Jesse dan Celine.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan konstruktivis yang merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada penciptaan makna melalui interaksi atau pengalaman masing-masing individu. Menurut Berger & Luckmann (1966), konstruktivisme bertujuan untuk memahami bahwa realitas merupakan suatu bentuk secara simbolik melalui interaksi sosial. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi, dan dilakukan dalam latar alami (Creswell, 2009). Melalui pendekatan dan metode ini, peneliti menggunakan data kualitatif dan menguraikannya secara deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap konteks situasi dan makna percakapan serta mendeskripsikan suatu fenomena yang menjadi objek penelitian ini, yaitu dinamika hubungan yang ditampilkan pada dialog percakapan antara dua tokoh utama dalam film *Before Sunrise*.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung didalamnya, melainkan hanya melakukan pengamatan dengan menonton film melalui media yang telah ada, yaitu berupa video digital. Melalui observasi, peneliti mengamati dan mencermati isi film, khususnya pada bahasa verbal yaitu dialog dan interaksi antar tokoh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengambil tangkapan layar (*screenshot*) dari beberapa adegan yang mewakili dialog yang terpilih serta catatan naskah asli dan transkrip/subtitle terjemahan Bahasa Indonesia mengenai dialog atau adegan tertentu yang sesuai kriteria atau relevan dengan topik penelitian ini.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan terhadap sumber-sumber tertulis yang berkaitan dan relevan dengan teori dan topik penelitian untuk menunjang keakuratan data dan memperkuat penelitian, dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber meliputi buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang secara khusus membahas mengenai film *Before Sunrise*, analisis wacana, teori prinsip kerja sama Paul Grice, dan teori penetrasi sosial Altman & Taylor.

Pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Pengamatan terhadap seluruh isi dari film *Before Sunrise*, dengan cara menonton film dari awal hingga akhir secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memahami film tersebut dan mengidentifikasi dialog atau adegan yang memiliki konteks situasi tertentu dan makna yang menunjukkan tahapan penetrasi sosial.
2. Klasifikasi dialog atau adegan tersebut ke dalam empat tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap pertukaran afektif eksploratif, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil, dengan cara mengutip dialog dari adegan dan kemudian mengidentifikasi konteks situasi serta maksim percakapan yang terkandung pada dialog tersebut.

3. Analisis dialog-dialog yang relevan dengan topik penelitian ini dengan analisis wacana menggunakan teori prinsip kerja sama Paul Grice untuk mengungkap konteks dan makna percakapan, kemudian dikaitkan dengan teori penetrasi sosial Altman & Taylor untuk melihat perkembangan dinamika hubungan antar tokoh Jesse dan Celine.
4. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Film *Before Sunrise* (1995) menceritakan kisah hubungan yang berkembang antara dua orang asing, Jesse, seorang pria Amerika, dan Celine, seorang wanita Prancis, yang secara kebetulan bertemu dalam perjalanan kereta dan menghabiskan waktu bersama selama satu malam di Vienna. Film ini menonjolkan gaya penceritaan naratif dengan berfokus pada interaksi verbal antar karakter, sehingga segala interaksi dan perbincangan yang terjadi memiliki makna satu sama lain dan berdampak pada dinamika hubungan antar karakter. Analisis wacana dialog film ini dilakukan dengan mengidentifikasi maksim percakapan yang terlibat dan konteks pada setiap dialog terpilih, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam tahapan penetrasi sosial, berikut uraiannya:


Tahap Orientasi

Adegan: Celine pindah tempat duduk di seberang Jesse	
	
Durasi Waktu: 05:31 – 07:32	
Kutipan Dialog	
<p>Jesse : “Apakah kamu tahu apa yang mereka perdebatkan? Apakah kamu berbicara bahasa Inggris?” Celine : “Ya. Maaf, aku tidak terlalu paham bahasa Jerman. Kamu pernah dengar, seiring bertambahnya usia pasangan mereka akan saling kehilangan kemampuan mendengar?” Jesse : “Tidak.” Celine : “Konon, pria akan kehilangan kemampuan untuk mendengar suara bernada tinggi dan wanita akan kehilangan pendengaran bernada rendah. Mereka semacam saling meniadakan satu sama lainnya.” Jesse : “Aku rasa, alam memiliki cara yang memungkinkan pasangan menjadi tua bersama-sama tanpa saling membunuh.”</p>	
Konteks Situasi	
Adegan terjadi di kereta, Celine pindah tempat duduk karena merasa risih dan terganggu oleh pasangan Jerman yang sedang bertengkar. Jesse juga menyadari kegaduhan dari pasangan itu dan ia melihat Celine pindah tempat duduk tepat di seberang kursinya, ia mencoba membuka pembicaraan dengan Celine.	
Jenis Maksim yang Terlibat	Kepatuhan/Pelanggaran
Maksim Relevansi dan Maksim Kuantitas	Jesse mematuhi Maksim Relevansi karena membuka pembicaraan dengan pertanyaan yang relevan dengan situasi yang sedang berlangsung, dan Celine mematuhi Maksim Kuantitas dengan memberi jawaban yang secukupnya dan informatif.
Dinamika Hubungan	
Interaksi antara Jesse dan Celine masih terkesan berhati-hati karena tidak ingin melewati batas satu sama lain dan takut dianggap tidak pantas. Pembicaraan dimulai dengan pertanyaan yang relevan, diikuti topik yang unik pada awal pembicaraan membuat keduanya langsung masuk ke percakapan intelektual.	

Pada tahap Orientasi, interaksi yang terjadi diantara karakter Jesse dan Celine masih sangat awal, yang mana lapisan bawah yang terlihat pada tahap ini hanya lapisan citra publik (*public image*)


dan maksim percakapan yang terlibat yaitu maksim relevansi dan maksim kuantitas. Pada tahap ini, keduanya mematuhi maksim-maksim yang terlibat dengan saling memberikan informasi yang secukupnya dan informatif, mereka masih dua orang asing yang berhati-hati dan minim dalam mengungkapkan tentang diri masing-masing.

Tahap Pertukaran Afektif Eksploratif

Adegan: Setelah selesai makan di gerbong ruang tunggu	
	
Durasi Waktu: 10:13 – 13:50	
Kutipan Dialog	
<p>Celine : "Kamu tahu orang tua ku tidak pernah berbicara tentang kemungkinan aku jatuh cinta atau menikah atau memiliki anak. Bahkan sebagai seorang gadis kecil, mereka ingin aku untuk memikirkan karir masa depan, seperti sebagai desainer interior, atau pengacara, atau sesuatu seperti itu. Aku katakan kepada ayahku, "Aku ingin menjadi penulis", ia mengatakan jadi jurnalis. Aku katakan ingin memberikan perlindungan bagi kucing liar, dan ia mengatakan jadi dokter hewan. Aku katakan ingin menjadi seorang aktris, dan ia akan berkata jadi penyiar berita TV. Ini adalah konversi konstan dari ambisi fantastis untuk menghasilkan uang melalui pekerjaan."</p> <p>Jesse : "Aku memiliki detektor omong kosong yang bagus ketika masih kecil. Aku selalu tahu ketika mereka berbohong padaku. Pada saat aku masih di SMA, aku muak mendengarkan orang berpikir tentang apa yang harusnya aku lakukan dengan hidupku, maka aku akan melakukan hal yang sebaliknya. Tidak ada yang pernah berarti tentang hal itu. Aku tidak pernah gembira terhadap ambisi orang lain."</p>	
Konteks Situasi	
Adegan terjadi di gerbong ruang tunggu kereta, setelah mereka selesai makan, Jesse dan Celine saling berbagi cerita tentang pengalaman pribadi.	
Jenis Maksim yang Terlibat	Kepatuhan/Pelanggaran
Maksim Relevansi	Jesse melanggar Maksim Relevansi dengan memberi jawaban yang kabur atau tidak relevan dengan hal yang dituturkan oleh Celine.
Dinamika Hubungan	
Interaksi antara Jesse dan Celine mulai terbuka satu sama lain karena perbincangan telah sampai ke ranah yang cukup personal, yaitu perihal keluarga. Keduanya bercerita pengalaman masing-masing, tidak lagi berhati-hati dalam mengungkapkan diri mereka.	

Pada tahap Pertukaran Afektif Eksploratif, interaksi antara Jesse dan Celine mulai intens yang mana keduanya berkenalan lebih lanjut dan mencoba menjelajahi diri satu sama lain sehingga lapisan timbal balik (*reciprocity*) telah tercupas. Pada tahap ini, mereka melanggar maksim-maksim percakapan yang terlibat yaitu maksim relevansi dengan kerap memberikan jawaban atau respon yang tidak relevan terhadap hal yang sedang dituturkan oleh satu sama lain. Namun karena pelanggaran terhadap maksim tersebut, hubungan antara Jesse dan Celine mulai terbentuk dan menjadi dasar terbangunnya kepercayaan diantara keduanya, yang mana membuat mereka mulai saling terbuka terhadap satu sama lain, terutama ketika salah satu diantara mereka ada yang mengungkapkan keterbukaan.

Tahap Pertukaran Afektif

Adegan: Saat naik trem	
	
Durasi Waktu: 19:54 – 24:14	
Kutipan Dialog	
<p>Jesse : “Apakah sekarang giliranku? Oke, katakan sesuatu yang benar-benar membuatmu marah, yang membuatmu sangat gila.”</p> <p>Celine : “Yang membuatku marah? Semuanya.”</p> <p>Jesse : “Sebutkanlah.”</p> <p>Celine : “Aku tahu, aku benci diberitahu oleh seorang pria aneh, seperti tersenyum, untuk membuat mereka merasa lebih baik tentang hidup mereka yang membosankan. Apa lagi? Aku benci, aku benci bahwa 300 km dari sini ada perang terjadi, orang yang sekarat dan tidak ada yang tahu apa yang harus dilakukan atau mereka tidak peduli, aku tidak tahu. Aku benci bahwa media mencoba mengendalikan pikiran kita.”</p> <p>Jesse : “Media?”</p> <p>Celine : “Ya, media. Itu cara yang sangat halus, itu sungguh bentuk baru dari fasisme. Aku benci, aku benci ketika aku di luar negeri, terutama di Amerika. Itu adalah yang terburuk. Setiap kali aku memakai pakaian hitam, atau kehilangan kesabaran atau mengatakan sesuatu tentang apapun, mereka selalu mengatakan “Oh itu sangat prancis, itu sangat lucu”. Aku benci menghadapi itu, sungguh.”</p> <p>Jesse : “Apakah itu sudah semuanya?”</p> <p>Celine : “Ada banyak hal, tapi ya.”</p>	
Konteks Situasi	
Adegan terjadi saat Jesse dan Celine bermain tanya jawab di trem. Mereka saling melemparkan pertanyaan dan menjawabnya secara bergiliran.	
Jenis Maksim yang Terlibat	Kepatuhan/Pelanggaran
Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas	Celine melanggar Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas dengan memberi jawaban yang berlebihan dan tanpa berdasarkan pada fakta, tuturannya hanya murni opini pribadinya.
Dinamika Hubungan	
Interaksi antara Jesse dan Celine semakin intens dan spontan, topik yang dibicarakan oleh keduanya masih seputar hal pribadi tetapi telah mulai beragam. Keduanya telah lebih leluasa dalam mengungkapkan diri maupun terhadap kedekatan satu sama lain dengan melalui beragamnya topik yang telah diperbincangkan sepanjang keduanya menghabiskan waktu bersama.	

Pada tahap Pertukaran Afektif, keakraban hubungan antara Jesse dan Celine telah terbangun dikarenakan keduanya telah nyaman, sehingga mengarah pada terkupasnya lapisan lainnya yaitu lapisan luas (*breadth*) dan luas waktu (*breadth time*).

Pada tahap ini, mereka melanggar maksim-maksim percakapan yang terlibat yaitu maksim kuantitas dan maksim kualitas, yang mana pelanggaran tersebut membuat spontanitas muncul dalam setiap interaksi dan keakraban hubungan diantara mereka terlihat jelas seperti melalui komentar terhadap satu sama lain.

Tahap Pertukaran Stabil

Adegan: Saat perpisahan di stasiun	
	
Durasi Waktu: 1:33:49 – 1:35:00	
Kutipan Dialog	
<p>Jesse : “Dengar, kamu tahu tentang semua omong kosong yang kita bicarakan, tentang tidak bertemu lagi? Aku tidak ingin melakukan itu.”</p> <p>Celine : “Ya, aku juga tidak ingin melakukan itu.”</p> <p>Jesse : “Tidak? Kamu tidak mau juga?”</p> <p>Celine : “Aku menunggumu mengatakan sesuatu.”</p> <p>Jesse : “Kenapa kamu tidak mengatakan sesuatu?”</p> <p>Celine : “Aku takut mungkin kamu tidak ingin melihatku.”</p> <p>Jesse : “Baiklah, dengar. Apa yang ingin kamu lakukan?”</p> <p>Celine : “Mungkin kita harus bertemu lagi disini, dalam lima tahun atau lebih.”</p> <p>Jesse : “Baiklah, lima tahun. Lima tahun? Itu waktu yang lama.”</p> <p>Celine : “Ya, itu mengerikan. Itu seperti percobaan sosiologis. Bagaimana kalau satu tahun?”</p> <p>Jesse : “Satu tahun? Baiklah. Bagaimana kalau enam bulan?”</p> <p>Celine : “Enam bulan? Tapi itu akan dingin.”</p> <p>Jesse : “Ya, siapa yang peduli? Kita datang kesini, kita pergi ke tempat lain.”</p> <p>Celine : “Oke. Enam bulan dari sekarang atau tadi malam?”</p> <p>Jesse : “Tadi malam, enam bulan dari tadi malam. 16 Juni, di jalur sembilan, enam bulan dari sekarang, jam enam sore.”</p> <p>Celine : “Desember.”</p> <p>Jesse : “Ya, Desember. Sekarang dengarkan, itu kereta untukmu. Tapi aku harus terbang, oke, tapi aku akan berada disini.”</p> <p>Celine : “Oke, aku juga. Dan kita tidak akan menelepon atau menulis atau apa?”</p> <p>Jesse : “Tidak, itu menyedihkan. Baiklah, kereta kamu akan segera berangkat. Ucapkan selamat tinggal.”</p> <p>Celine : “Selamat tinggal.”</p> <p>Jesse : “Sampai bertemu nanti.”</p>	
Konteks Situasi	
Adegan terjadi pada saat keesokan paginya, Jesse dan Celine telah berada di stasiun kereta. Celine harus naik kereta untuk kembali ke Paris, mereka akan segera berpisah dan saling mengucapkan selamat tinggal.	
Jenis Maksim yang Terlibat	Kepatuhan/Pelanggaran
Maksim Relevansi dan Maksim Pelaksanaan	Jesse dan Celine mematuhi Maksim Relevansi dan Maksim Pelaksanaan dengan bertutur secara relevan, singkat, dan cepat terhadap satu sama lain karena mengingat waktu mereka yang sangat terbatas, dimana kereta Celine hampir tiba, sehingga membuat keduanya bertutur langsung ke inti dari hal yang mereka inginkan satu sama lain.
Dinamika Hubungan	
Interaksi antara Jesse dan Celine mengacu pada konteks interaksi mereka sebelumnya, yaitu pada saat Jesse dan Celine berada di restoran di atas kapal dan membicarakan tentang kemungkinan pertemuan mereka dan menjadi orang dewasa yang rasional. Keduanya berubah pikiran namun tetap satu pemahaman, mereka mengklarifikasi satu sama lain bahwa sama-sama tidak setuju dan tidak ingin jika tidak bisa bertemu lagi. Secara tergesa-gesa, mereka membuat kesepakatan dengan cepat untuk bertemu	

kembali dalam enam bulan kemudian, mengingat berbagai perbincangan dan banyaknya aktivitas yang telah mereka lakukan sepanjang waktu secara bersama.

Pada tahap Pertukaran Stabil, hubungan antara Jesse dan Celine telah sangat erat dan akrab, spontanitas diantara mereka telah sangat tinggi, dan tingkat keterbukaan sangat tinggi hingga sampai ke lapisan terakhir telah terkupas yaitu lapisan kedalaman (*depth*), yang mengacu pada sejauh mana keduanya bersedia mengungkapkan segalanya terhadap satu sama lain. Mereka kerap mematuhi maksim-maksim percakapan yang terlibat, yaitu maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Kepatuhan terhadap maksim relevansi dan maksim pelaksanaan dilakukan oleh mereka agar tidak bertele-tele dalam mengungkapkan kejelasan dengan saling berbicara langsung ke intinya, baik perihal perasaan, tujuan, dan hal yang mereka inginkan terhadap satu sama lain, mengingat kebersamaan mereka dan waktu yang terbatas.

Pada tahap ini, perilaku antara Jesse dan Celine dapat diprediksi oleh satu sama lain karena keduanya telah sepemahaman, yang mana kerap terdapat perbedaan penafsiran terhadap perkataan satu sama lain sebelumnya, namun mereka saling mengklarifikasi dan mengutarakan keinginan untuk bertemu kembali di lain waktu hanya dengan membuat kesepakatan dalam sekejap.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dialog dalam film *Before Sunrise* (1995) menunjukkan adanya kepatuhan sekaligus pelanggaran terhadap maksim percakapan Paul Grice. Kepatuhan maupun pelanggaran tersebut kerap dilakukan oleh karakter Jesse dan Celine sebagai cara bagi mereka untuk saling mengenal satu sama lain dan juga untuk menegaskan makna percakapan, menyesuaikan dengan konteks, serta memperdalam interaksi di antara mereka. Dari analisis wacana yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan teori penetrasi sosial, menunjukkan bahwa dialog percakapan dalam film ini memiliki beragam konteks dan makna, sehingga berperan penting dalam menampilkan interaksi yang berproses antara kedua karakter.

Rangkaian interaksi yang terjadi antara karakter Jesse dan Celine dari awal hingga akhir film menunjukkan tahapan penetrasi sosial Altman & Taylor, yang mana proses kedekatan hubungan mereka terbangun seiring waktu dan pengungkapan diri antara keduanya terlihat dari perkembangan percakapan mereka, dimulai dari topik-topik yang ringan dan umum hingga menuju ke topik pada ranah yang lebih personal. Semakin sering karakter Jesse dan Celine dalam berbagi informasi atau hal personal terhadap satu sama lain, maka semakin terlihat jelas perkembangan hubungan di antara mereka.

REFERENCES

- Aditya, R. B. (2024). *Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Percakapan "Podcast" Deddy Corbuzier bersama Dokter Tirta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Before Sunrise*. (n.d.). Retrieved from Rotten Tomatoes: https://www.rottentomatoes.com/m/before_sunrise
- Before Sunrise Screenplay*. (n.d.). Retrieved from Scribe: <https://www.scribe.io/before-sunrise-script-pdf/>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design (Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, N. N. (2018). Pelanggaran Maksim (Flouting Maxim) dalam Tuturan Tokoh Film Radio Galau FM: Sebuah Kajian Pragmatik. *AN-NAS: Jurnal Humaniora VOL. 2 No. 2*.
- Khasan, O. A. (2024). *The Symbolism and Its Representation of Meaning in the Film Before Sunrise (1995)*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- Khusniyah, N. L. (2021). *Analisis Wacana*. Mataram: Sanabil.
- Rimayanti, N. (2012). Bahasa Film. *Manajemen Produksi Film*.
- Septiani, E. (2025). Analisis Naratif Teori Penetrasi Sosial pada Film Dua Hati Biru. *SENAKOM: Seminar Nasional Komunikasi VOL. 2 No. 1*.
- West, R., & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yanling, G. (2023). Analysis of the Conversational Implicature of Dialogues in Before Sunrise from the Perspective of Violation of the Cooperative Principle. *International Journal of Languages, Literature and Linguistics VOL. 9 No. 6*.
- Zuwirna. (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Kencana.